

## Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya

### *The Relation Between Husband Support to Pregnant Women Participation in Pregnancy Classes at Petuk Katimpun Village Palangka Raya*

Chrisdianti Yulita <sup>1\*</sup>

Merry Delyka <sup>2</sup>

Dosen Sarjan Kebidanan,  
STIKes Eka Harap, Palangka  
Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia

\*email:

[yulita\\_chris@yahoo.com](mailto:yulita_chris@yahoo.com)

#### Abstrak

Latar Belakang: Kurangnya partisipasi ibu hamil serta dukungan dari suami untuk mengikuti kelas ibu hamil dapat menyebabkan keterlambatan ibu dalam mengenali suatu masalah yang terjadi pada ibu hamil serta membuat keterlambatan dalam mengambil keputusan jika terjadi sesuatu. Kelas ibu hamil menjadi salah satu upaya percepatan penurunan AKI dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil. Tujuan: Menganalisis hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya. Metode: Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 38 responden ibu hamil. Data primer dengan instrumen kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square* ( $p=0,05$ ). Hasil: Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan SD, status ibu tidak bekerja, serta paritas multipara. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil yang didukung suami memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas ibu hamil 6,22 kali lebih besar daripada tidak didukung ( $OR=6,22$ ;  $p=0,013$ ). Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, ibu yang suaminya mendukung memiliki peluang untuk berpartisipasi 6,22 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Maka perlu peningkatan peran serta suami oleh tenaga kesehatan dalam upaya mengikuti kelas ibu hamil.

#### Kata Kunci:

Dukungan Suami  
Ibu Hamil  
Kelas Ibu Hamil

#### Keywords:

Husband Support  
Pregnant Women  
Pregnancy Classes

#### Abstract

*Background: Lack of participation of pregnant women and support from husbands to attend classes for pregnant women can cause delays for mothers in recognizing a problem that occurs in pregnant women and make delays in making decisions if something happens. Classes for pregnant women are one of the efforts to accelerate the reduction of MMR by increasing the knowledge and skills of pregnant women. Objective: To analyze the relationship between husband's support and the participation of pregnant women in classes for pregnant women at Petuk Ketimpun Village, Palangka Raya. Method: Quantitative research with a cross sectional design. Sampling using total sampling with the number of respondents 38 pregnant women respondents. Primary data with a questionnaire instrument. Data analysis with chi square test ( $p=0.05$ ). Result: Characteristics of respondents based on the age of majority 20-35 years, with elementary education level, mother's status is not working, and multipara parity. There is a significant relationship between husband's support and pregnant women's participation in pregnant women's classes. Pregnant women who are supported by their husbands are 6.22 times more likely to attend classes than those who are not supported ( $OR=6.22$ ;  $p=0.013$ ). Conclusion: There is a relationship between husband's support and the participation of pregnant women in pregnant women's classes, mothers whose husbands support them have the opportunity to participate 6.22 times greater than mothers who do not receive husband's support. So it is necessary to increase the participation of husbands by health workers in an effort to attend classes for pregnant women.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6477>

## PENDAHULUAN

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik/senam ibu hamil. Kelas ibu hamil berupa

kelompok belajar ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini, ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart* (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, dan pegangan fasilitator kelas ibu hamil (Kemenkes, 2014).

Kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Wilyani, 2014). Namun pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak berpartisipasi untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu ibu hamil wajib mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh puskesmas yang diselenggarakan satu bulan sekali pada ibu hamil usia 22-36 minggu (Kemenkes, 2014). Tujuannya untuk mendeteksi dini masalah yang dialami ibu dari masa kehamilan hingga bayi baru lahir. Berdasarkan data Di Indonesia puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil 93,14% sedangkan di Kalimantan Tengah cakupan kelas ibu hamil belum

mencapai target nasional tahun 2019 (90%) yaitu hanya 82,76% (Kemenkes, 2020).

Beberapa faktor mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berperilaku positif seperti perilaku ibu hamil untuk berpartisipasi mengikuti program kelas ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor seperti: umur, paritas, pekerjaan dan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak lokasi, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Keluarga mempunyai fungsi dukungan instrumental yaitu dukungan suami yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fisik ibu dengan bantuan keluarga, dukungan informasi dalam hal ini suami mempunyai fungsi dukungan instrumental yaitu dukungan suami yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fisik ibu dengan bantuan keluarga, dukungan informasi yaitu dukungan suami dalam memberikan informasi yang diperolehnya mengenai kelamitan, dukungan penilaian yaitu memberikan keputusan yang tepat untuk perawatan kehamilan istrinya dukungan emosi yaitu suami sepenuhnya memberi dukungan secara psikologis kepada istrinya dengan menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada kehamilannya serta peka terhadap kebutuhan dan perubahan emosi ibu hamil (Masini, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu hamil yang di wawancara yang bertempat tinggal di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya tentang kelas ibu hamil, 6 di antaranya menjawab tidak mengetahui tentang kelas ibu hamil, sedangkan 4 diantaranya menjawab mengetahui ada program kelas ibu hamil tetapi tidak bisa mengikuti karena sibuk bekerja sebagai nelayan bersama dengan suami. Kurangnya partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dapat menimbulkan dampak keterlambatan dalam penanganan jika terjadi sesuatu pada ibu karena ibu tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya.

## METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010).

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mencoba menghubungkan dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya keseluruhan anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Responden

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	< 20 tahun	10	26
	20-35 tahun	16	42
	>35 tahun	12	32
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan		
	SD	15	39
	SMP - SMA	12	32
	D3/S1	11	29
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	10	26
	Tidak Bekerja	28	74
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
4	Paritas		
	Primigravida	16	42,1
	Multigravida	22	57,9
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data dari tabel I diketahui bahwa sebagian besar responden adalah kelompok umur 20-35 tahun berjumlah 16 orang (42%), dengan latar belakang pendidikan responden sebagian besar adalah SD berjumlah 15 orang (39%). Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu berjumlah 28 orang (74%) dan paritas ibu sebagian besar adalah multigravida 22 orang (57,9%).

### Hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya

**Tabel II.** Hasil Analisis Uji Chi Kuadrat tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Dukungan Suami	Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil				OR	p
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Mendukung	14	82,4	9	42,9	6,22	0,013
Tidak Mendukung	3	17,6	12	57,1		
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data Tabel 2 hasil uji analisis korelasi *chi square* didapat nilai  $p = 0,013$   $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya. Ibu hamil yang didukung suami memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas ibu hamil 6,22 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak didukung suami ( $OR=6,22$ ;  $p=0,013$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan adanya dukungan suami (82,4 %). Hasil ini sesuai dengan data lainnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar

(57,1%) ibu yang tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan tidak adanya dukungan dari suami.

Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi peran dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan suami terhadap istri maka akan semakin meningkatkan sikap dan perilaku orang lain kearah positif dalam hal ini perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri, sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuannya untuk mengambil suatu tindakan. Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pendorong seseorang berpartisipasi dan berperilaku sehat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masini (2015) ibu yang berpartisipasi kurang dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori kurang mendukung sebesar 63,6% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori mendukung. Sedangkan ibu yang berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori mendukung sebesar 60,7% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori kurang mendukung.

Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada

tubuh ibu akibat hadirnya janin di dalam perut. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga (Kemenkes RI 2013 dalam Yusmaharani, 2019).

Menurut Sarafino & Smith (2011) dalam Yusmaharani (2019) bentuk-bentuk dukungan sosial meliputi dukungan emosional adalah meliputi rasa empati cinta dan kepercayaan, dukungan informasional adalah dukungan dalam bentuk informasi dalam memberikan jalan keluar untuk memecahkan masalah, dukungan instrumental dapat diberikan dengan menyediakan sarana prasarana, pemberian kesempatan dan peluang waktu, dan dukungan appraisal adalah dukungan berupa pemberian penghargaan dan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai.

Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil (Lestari, 2018).

Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya, sehingga dukungan sosial suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil (Yuliantika, 2016)

Menurut hasil penelitian Septiani (2016) dukungan sosial didapat ibu hamil dari tiga pihak, yaitu suami, keluarga dan tenaga kesehatan, tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami. Di Indonesia suami dalam keluarga mempunyai peran yang dominan terutama untuk mengambil keputusan dalam hal apapun termasuk dalam kesehatan reproduksi. Kurangnya kesadaran pria dalam hal kesehatan reproduksi tidak terjadi begitu saja salah satunya disebabkan faktor budaya yang menempatkan pria sebagai pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan dan menganggap wanita atau istri adalah pendamping sehingga seorang wanita tidak dapat menentukan keinginannya sendiri. Dalam konteks kesehatan reproduksi suami merupakan teman untuk mencapai kesehatan yang lebih baik. Dukungan dan peran suami dalam masa kehamilan terbukti bermanfaat misalnya meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan, hingga meningkatkan keberhasilan proses menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 42,9% responden yang mendapatkan dukungan suami namun ibu hamil tidak ikutserta dalam kelas ibu hamil, sedangkan 17,6 % responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami tetap mengikuti kelas ibu hamil. Kemungkinan hal ini terjadi karena selain adanya faktor eksternal yaitu dukungan suami, faktor internal merupakan modal utama yang dapat memberntuk perilaku seseorang. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi dari ibu hamil itu sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi tanpa adanya dukungan eksternal tetap akan membentuk perilaku kearah positif namun dengan adanya dukungan eksternal hal tersebut akan semakin menguatkan. Sehingga kedua faktor ini yaitu motivasi dan dukungan suami apabila bersinergi dengan baik akan mengoptimalkan perilaku ibu hamil kearah yang lebih positif (Notoatmodjo, 2010).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai.

## REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: KEMENKES RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: KEMENKES RI
- Lestari, T. A., Susanti, A., & Fathunikmah, F. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2): 112-119
- Masini. 2015. *Pengaruh Gravidita, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Kebidanan*. 4(8) ISSN. 2089-7669 -37 DOI : <https://doi.org/10.31983/jkb.v4i8.398>
- Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Biopsychological Interactions*. New York: Health Psychology

- Septiani, Ranny. 2016. *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung*. Jurnal Kesehatan Vol.IV, No.2. Hlm 408-415
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wilyani, Elisabeth Siwi. 2014. *Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yuliantika, Y. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo 2*. Universitas Negeri Semarang
- Yusmaharani. 2019. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil*. Jurnal Kesmas Asclepius Vol.I No.2, e-ISSN : 2684-8287. DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>